

PERANCANGAN BUKU EDITORIAL ILUSTRASI EDITORIAL TENTANG PERAN GANDA DAN BUDAYA DOMESTIK PEREMPUAN

Nasyaikha Maura¹, Novian Denny Nugraha² dan Syarip Hidayat³

^{1,2,3}Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Jl. Telekomunikasi No. 1,
Terusan Buahbatu, Bojongsoang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
nmauraa@student.telkomuniversity.ac.id, dennynugraha@telkomuniversity.ac.id,
syarip@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Fenomena peran ganda yang dialami perempuan yaitu sebagai pencari nafkah sekaligus penanggung jawab utama dalam ranah domestik yang merupakan dampak dari konstruksi budaya patriarkis yang menempatkan ekspektasi tinggi pada peran perempuan di rumah tangga. Budaya domestik yang sarat nilai tradisi, agama, dan pendidikan terus mereproduksi ekspektasi gender yang timpang, meskipun partisipasi perempuan dalam dunia kerja telah meningkat signifikan. Sedangkan di sisi lain, beban pengasuhan anak menjadi beban tambahan yang memperparah kondisi fisik dan mental perempuan. Hal ini tidak hanya berdampak pada perempuan dewasa, tetapi juga pada generasi muda yang menyerap nilai-nilai gender dari lingkungan terdekat mereka. Ketimpangan ini menjadi tantangan serius terhadap upaya menciptakan kesetaraan gender berkelanjutan. Penelitian ini mengambil lokasi di DKI Jakarta sebagai representasi wilayah urban dengan tingkat partisipasi kerja perempuan yang tinggi namun tetap dibayangi oleh kekerasan berbasis gender dan kesenjangan akses terhadap ruang publik. Sebagai respons terhadap isu ini, media visual berupa majalah editorial dirancang sebagai alat edukasi dan advokasi yang menasar remaja dan dewasa muda. Dengan pendekatan storytelling, kritik budaya, dan eksplorasi visual, Buku ilustrasi editorial ini bertujuan untuk membuka kesadaran akan pentingnya keadilan gender serta representasi yang setara bagi perempuan, terutama dalam konteks peran domestik dan profesional.

Kata kunci : Peran ganda, domestik, perempuan.

Abstract : The dual role phenomenon experienced by women to function as both breadwinners and primary caregivers is a consequence of patriarchal cultural constructs that impose unequal expectations on women's domestic responsibilities. Domestic culture, shaped by tradition, religion, and education, continues to reproduce gender norms despite the growing participation of women in the workforce. While, the burden of childcare further exacerbate their physical and mental well-being. These inequalities not only affect adult women but also influence younger generations, who adopt gender stereotypes from their immediate environment, making systemic change increasingly difficult. This study focuses on DKI Jakarta as an urban setting that illustrates both high female workforce participation and persistent gender-based challenges such as sexual violence and unequal access to public spaces. As a response, an editorial illustration book is designed as an educational and advocacy medium targeting youth and young adults. Through

storytelling, cultural critique, and visual exploration, the editorial illustration book aims to foster awareness on gender equity and the representation of women in both domestic and professional contexts.

Keyword : *Double burden, domestic, woman.*

PENDAHULUAN

Menurut sebuah studi oleh *Investing in Women* dan Badan Pusat Statistik Indonesia di tahun 2023, partisipasi pekerja perempuan Indonesia sudah mencapai 52% dibandingkan dengan pria sebanyak 83%. Perempuan dalam angkatan kerja, yang mayoritasnya terwakili dalam sektor informal atau berkualitas rendah, yang rentan terhadap lingkungan yang menjadi target dalam kesenjangan perlakuan gender dan upah yang lebih sedikit. Pada sebuah survey terhadap oleh badan yang sama (*Investing In Women*) yang menyatakan bahwa sebanyak 67% perempuan memiliki alasan utama untuk bekerja adalah untuk mencapai ekonomi yang independen dan 60% untuk berkontribusi dalam keuangan keluarga. Dalam ruang domestik sendiri sebanyak 66,7% dari peran mendidik anak dan tanggungan emosional berada dalam tangan perempuan, data menurut menteri pendidikan 2020.

Fenomena ini membahas efek dari peran ganda akibat budaya domestik dan ekspektasi gender secara langsung mempengaruhi faktor seperti kesehatan perempuan, pekerjaan rumah tangga dan mengasuh anak ditambah dengan stress dari pekerjaan dengan upah rendah berdampak pada kesehatan mental, termasuk depresi (Rondon; Marta, 2021). Selain itu anak-anak yang cenderung dibesarkan dalam budaya tersebut akan mencontoh peran yang sama. Anak-anak sangatlah perseptif dan akan mengikut model panutan yaitu orang yang lebih tua, di Indonesia, studi dari stereotip gender sudah ditanamkan sejak muda, menginfluence persepsi dan perilaku baik bagi perempuan dan laki-laki, sehingga akan kerap memicu siklus dari ketidaksetaraan yang akan sulit diubah di masa depan (Handayani; Thahira, 2023).

Kesadaran dari pendidikan berperan penting dalam menggeser paradigma tersebut terhadap perempuan, bagaimana gerakan aktif dari feminisme sendiri berhadapan dengan halangan utamanya yaitu penolakan dari sudut pandang budaya dan tingkah laku dalam strata masyarakat, kurangnya dukungan dalam lingkaran keluarga, hingga kebijakan publik yang menyebabkan isu ini tetap bertahan.

Penelitian ini dalam pendekatannya terhadap isu peran ganda perempuan dan budaya domestik melalui medium buku editorial ilustratif yang dirancang khusus untuk generasi muda di wilayah urban. Sebagai sebuah topik yang mengangkat ke arah budaya, kebiasaan, persepsi, dan pendidikan sebagai alat perubahannya, dengan ranah yang lebih mengarah dalam perspektif emosional sehingga tidak semata-merta pernyataan media sebagai sebuah solusi terhitung bisa menjadi kurang atau tidak tepat sasaran. Oleh karena itu media sebagai sebuah strategi visual gaya editorial, dengan memanfaatkan narasi storytelling yang menysar perubahan persepsi sejak usia remaja. Fungsi edukasi secara mandiri dengan mengundang kegemaran terhadap visual yang mengarahkan pembelajaran kebiasaan dan berpikir kritis untuk pemahaman dan pembentukan karakter secara berkepanjangan.

LANDASAN TEORI

Media Edukasi

Media sebagai pengantar fisik dalam penggunaannya untuk pendidikan tingkah laku, dengan memperhatikan subjek siswa dalam prosesnya, mengaplikasikan teori *behaviorisme* bahwa mendidik adalah mengubah tingkah laku dari subjek, hasil perubahan tingkah laku, menekankan dan menggunakannya dalam diri subjek menghasilkan sebuah kebiasaan dan adat. Bagaimana tingkah laku tersebut dapat memperoleh suatu kebiasaan, setiap adanya kemajuan dalam tingkah laku (bergerak ke arah yang dikehendaki) kemudian diberikan pengkokohan (*reinforcement*), dalam

bentuk persetujuan dan penjelasan mengapa tingkah laku tersebut benar. (Sapriyah, 2019) Sehingga adanya fungsi media edukasi yaitu, fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. (Levie; Lentz, 1982)

Desain Editorial

Editorial memiliki definisi sebagai sebuah teks, artikel, visual yang berisi kritik dari isu-isu yang tengah berlangsung. Tujuan ditulisnya artikel adalah memberikan sudut pandang dan mengajak audiens untuk ikut berpikir kritis terhadap isu-isu tersebut. Editorial dengan desain menambahkan konteks elemen-elemen dan prinsip desain yang dibawa dari teks. Perancangan dibentuk dengan pertimbangan kapan dan di mana pembaca akan menerima konten dari editorial. (Selby, 2022)

Media Desain Untuk Gerakan Sosial

Ada empat hal yang perlu ditelaah saat merancang sebuah gerakan sosial, yaitu jaringan organisasi, identitas kolektif, mobilisasi massa, seringkali dengan cara yang di luar dari biasanya demi meraih tujuan sosial. (Diani; Eyerman; Duyvendak; Koopmans, 1992) Sementara dalam prosesnya pergerakan sosial tidak secara langsung memiliki akses terhadap kebijakan, namun mampu meluaskan lingkungan dimana perdebatan akan kebijakan tersebut sedang berlangsung. Peran media dalam hal ini sebagai alat penggerak aksi dan melegitimasi di ranah sosial politik. (Benford; Snow, 2000).

Desain Komunikasi Visual

Desain Komunikasi Visual dalam kaitannya pada 'komunikasi' dan 'visual' merujuk pada bidang keilmuan desain yang mengolah visual untuk menyampaikan pesan. Desain komunikasi visual juga melibatkan pendekatan khusus berupa elemen-elemen desain seperti aset grafis, ilustrasi, warna, tipografi, komposisi, dan tata letak. Fokus pendekatan di atas sebagai perencanaan strategi

secara keseluruhan untuk menciptakan desain yang menarik, pesan dapat tersampaikan dengan jelas, efektif, dan mudah dipahami oleh audiens.

Ilustrasi

Ilustrasi adalah konsep pemikiran yang mendasari komunikasi dalam bentuk gambar, dengan memberikan rupa visual dari ide atau tulisan dibutuhkan kerja pemikiran analitis dengan kemampuan seni. Dari penjabaran diatas karakter ilustrasi dapat disimpulkan sebagai : Unsur Komunikasi, unsur hubungan antara teks dan gambar, faktor menggugah (*wow factor*), media cetak (medium dan produksi). (Witabora, 2012)

METODE PENELITIAN

Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menambah pendalaman pada fenomena terdeskripsi, interpretasi dari subjek dan juga konteks sosial budaya. Metode seperti; 1. Studi pustaka untuk mengumpulkan data dari sumber yang sudah ada dan terverifikasi, seperti pada penelitian terhadap persepsi budaya domestik pada setiap gender dalam ranah yang sudah ditetapkan, lalu kajian terhadap teknik desain editorial. 2. Observasi atau pengamatan pada target dari perancangan untuk memahami apa yang dibutuhkan sebagai strategi perancangan. 3. Wawancara pada narasumber untuk menggali pemikiran dalam perancangan konsep.

Analisis Data

Analisis menggunakan metode SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat), perbandingan pada poin-poin tersebut memberikan *positioning* dan arahan pada penelitian dan menawarkan strategi dari perancangan serta pertimbangan. Lalu analisis matriks perbandingan dari proyek yang sudah ada untuk mendapatkan tolak ukur, memahami karakteristik dari media sesuai kebutuhan.

HASIL DAN DISKUSI

Segmentasi

Target pasar terbagi pada sisi demografis, geografis, psikografis. Pada sisi demografis buku diperuntukkan pada remaja hingga dewasa awal, dalam jangkauan usia 15-30 tahun, sedangkan pendidikan dalam jenjang SMA, perguruan tinggi, pekerja hingga aktivis sosial. Dalam sisi geografis, fokus utama distribusi buku adalah di wilayah DKI Jakarta, terutama di area urban dan pinggiran kota yang memiliki koneksi dengan komunitas sosial, pendidikan, serta ruang-ruang kreatif. Jakarta, sebagai pusat kebudayaan dan informasi, sasaran pembaca ini diharapkan memiliki akses terhadap informasi melalui media sosial, perpustakaan umum, ruang publik, sekolah, serta toko buku lokal dan independen, sehingga memungkinkan penyebaran buku ini secara lebih luas dan inklusif. Lalu dari segi psikografis, pembaca merupakan penikmat buku, dapat dalam bentuk ilustrasi, komik, dan penggemar storytelling secara umum, selain itu target pembaca buku ini memiliki gaya hidup yang terbuka terhadap isu-isu sosial, terutama terkait kesetaraan gender dan hak-hak perempuan. Mereka memiliki minat besar terhadap edukasi gender, literasi visual, pemberdayaan perempuan, dan advokasi sosial.

Hasil Pengumpulan Data

Sebagaimana upaya desakan terhadap sistem pemerintah dan pihak lapangan pekerja untuk membuat perubahan yang dibutuhkan untuk perempuan di tempat kerja, praktisi dari ketidaksetaraan gender masih dipengaruhi besar oleh norma sosial yang mengekang peran domestik dari perempuan. Oleh karena itu untuk mencapai tingkat pemberdayaan sosial pada perempuan diperlukannya perubahan naratif yang memerlukan penelitian terhadap persepsi dan praktik norma yang dimaksud. Dengan topik yang diangkat yaitu partisipasi dari pekerjaan rumah tangga, pekerjaan profesi, alasan dan faktor bekerja, tujuan karir, cuti melahirkan, pensiunan, dan pengalaman

kekerasan di tempat kerja; 1. Mayoritas dari perempuan di daerah perkotaan memiliki keinginan dalam menaikkan karir, Sebanyak 60% perempuan mengaku bekerja supaya independen secara finansial dan membantu beban ekonomi keluarga. 2. Mayoritas mengaku bahwa perempuan dan laki-laki diperlakukan kurang lebih sama di tempat kerja, persepsi dari kekerasan yang dialami di tempat kerja lebih banyak suara dari perempuan. Lalu Faktor-faktor paling dipertimbangkan oleh perempuan dalam mencari pekerjaan adalah gaji yang bagus, lingkungan kerja yang positif, dan waktu kerja yang fleksibel. Adanya perbedaan pendapat antara perempuan dan laki-laki mengenai kemampuan kerja. 71% perempuan berpikir bahwa perempuan dan laki-laki dapat melakukan pekerjaan yang sama, sedangkan hanya 58% dari pihak laki-laki yang setuju. 3. 56% perempuan mengaku lebih bertanggung jawab dalam tanggung jawab rumah tangga. Sedangkan 45% laki-laki berkata bahwa tugas rumah tangga dibagi secara sama. Sebanyak satu per tiga dari perempuan dan laki-laki mengaku bahwa pekerjaan seperti memasak, mencuci, belanja dan sebagainya lebih baik dilakukan dengan perempuan, sedangkan satu per empat hingga setengah dari responden berkata bahwa tugas-tugas rumah tangga dapat dilakukan sama efisiennya baik oleh perempuan dan laki-laki.

Hasil Observasi dan Wawancara

Observasi yang dilakukan pada platform media sosial populer di kalangan generasi muda seperti tiktok dan instagram. Tagar populer untuk topik ini seperti #patriarki dimana unggahan teratas membagikan dokumentasi pribadi kehidupan domestik perempuan yang biasanya kewajiban urusan dapur dan kebersihan rumah dijatuhkan pada istri dan anak perempuan, unggahan menyuarakan ketimpangan seperti adanya ketimpangan antara perlakuan antara anak perempuan dan laki-laki. Lalu unggahan populer lainnya dalam tagar yang sama seperti video dengan caption harapan dan opini tentang patriarki, kritik terhadap pendidikan dan mindset utamanya ditujukan pada orang tua untuk mendidik anak mereka sejak dini untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing tanpa membebankannya pada gender tertentu.

Lalu hasil wawancara yang dilakukan pada narasumber Andi Nur Faizah, yang merupakan seorang Program Officer di International NGO Forum on Indonesia Development (INFID) dan juga founder dari Peduli Perempuan berkata bahwa dalam representasi visual, perempuan umumnya digambarkan dalam peran-peran domestik, seperti mengasuh anak dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Namun, mulai muncul gerakan dari organisasi masyarakat sipil yang menghadirkan visual perempuan dalam ragam bentuk tubuh dan profesi yang lebih inklusif dan berkeadilan gender. Menurut Andi, ilustrasi memiliki peran penting dalam menyuarakan feminisme karena mudah dipahami masyarakat luas. Pendekatan bahasa yang sederhana, narasi positif, dan melibatkan laki-laki dalam kampanye kesetaraan dianggap mampu mengurangi resistensi sekaligus memperluas dukungan terhadap isu kesetaraan gender.

Hasil Analisis SWOT

SWOT	Strength (S)	Weakness (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku ilustrasi editorial memanfaatkan visual dengan teknik editorial untuk menggambarkan isu dengan berbagai corak dan emosi yang disesuaikan sehingga dapat dipahami oleh lintas usia dan latar belakang Pendidikan. 2. Buku ilustrasi editorial yang dapat tergolong sebagai publikasi untuk masa dapat diakses oleh berbagai kelompok usia, terutama remaja dan penggemar cerita bergambar yang mudah terekspos dan memanfaatkan platform media sosial sebagai alat sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan tersebut. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visual dapat menghasilkan persepsi yang berbeda-beda, terutama apabila disalahpahami dan kurang tepat bila tidak disertai konteks yang cukup. 2. Format cetak mungkin memiliki batasan dalam distribusi tanpa dukungan atau digitalisasi.

Opportunities (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Isu kesetaraan gender dan feminisme semakin diterima dan meluas bahasanya di media sosial, sekolah, dan komunitas 2. Buku ilustrasi editorial bisa menjadi bahan dalam program literasi gender, seni, atau pendidikan karakter di sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan ilustrasi yang komunikatif dan emosional untuk menarik minat remaja dan generasi muda yang aktif dalam diskusi isu gender di media sosial. 2. Mendistribusikan Buku ilustrasi editorial melalui platform digital dan program komunitas yang sudah ada, seperti NGO perempuan, sekolah, atau komunitas literasi visual. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan narasi storytelling yang adaptif agar dapat diterima oleh pembaca dari latar belakang manapun. 2. Mengedukasi pembaca tentang pentingnya literasi visual dan gender.
Threat (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisa mengalami kesulitan diterbitkan atau dipromosikan karena dianggap terlalu "sensitif" atau "bermuatan ideologi" 2. Konten visual sangat banyak dan cepat berubah tren; buku Buku ilustrasi editorial perlu menonjol secara visual dan relevan tematik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun narasi yang berempati dan inklusif 2. Mengemas ilustrasi dan cerita dengan pendekatan estetika yang menarik dan tidak konfrontatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan panduan interpretasi atau modul pendamping yang menjelaskan konteks narasi dan ilustrasi.

KONSEP PERANCANGAN

Konsep Pesan

Buku ilustrasi editorial dengan judul 'Berlayar Kembali ke Pelabuhan, dengan Kepedulian' dirancang untuk menyampaikan gambaran pola-pola budaya domestik yang diwariskan dan dijaga oleh masyarakat layaknya identitas dari perempuan dalam peran di keluarga, sehingga sebagai sebuah media edukasi, buku diharapkan dapat

memperluas perspektif dan mengubah persepsi dari budaya ini. Buku yang ditujukan kepada remaja sebagai binaan perilaku terutama dalam kesetaraan gender yang dimulai sejak masih dini. Sesuai dengan judul 'Berlayar Kembali ke Pelabuhan' dimaknai sebagai sebuah perubahan, dan 'dengan Kepedulian' dirancang kembali dengan proses yang berbeda, rumah tangga yang merupakan sebuah kelompok sosial dengan sebuah sistem, mestinya memberikan tempat aman dan keadilan bagi semua pelakunya, untuk menciptakan kehidupan yang harmonis. Kata kunci dalam perancangan terbagi dari 3, yaitu *inklusif, peduli, dan dinamis*. Inklusif secara media sebagai perantara edukasi agar menarik bagi semua kalangan perlu memberikan ruang representasi bagi kedua gender baik laki-laki dan perempuan. Lalu peduli, perancangan yang menginginkan dampak perubahan pada pemahaman dan perilaku perlunya menarik secara emosional, perancangan yang matang dimana ilustrasi editorial dan naskah yang tepat diharapkan mampu menginternalisasikan hal tersebut. Lalu terakhir dinamis, topik budaya domestik sebenarnya bukanlah fenomena tunggal dengan permasalahan statis, sebagai tempat dari berjalannya kehidupan, akan mencakup beberapa topik yang berkaitan, sehingga perancangan diharap dapat menyertakannya.

Konsep Komunikasi

Attention	Menggunakan ilustrasi sampul yang kuat, menggambarkan perempuan dalam berbagai peran domestik.. Visual penuh warna untuk menarik perhatian di rak buku, media sosial, dan pameran. Juga penggunaan media-media promosi seperti poster, brosur dan sebagainya.
Interest	Menampilkan cuplikan dari beberapa halaman yang memvisualisasikan cerita dalam bentuk <i>art print</i> , juga perancangan merchandise yang menarik.
Search	Audiens dapat menemukan informasi soal Buku ilustrasi editorial lewat media sosial. Pada media sosial, feeds menampilkan CTA untuk mengajak audiens.

Action	Audiens tertarik pada Buku ilustrasi editorial lalu memberikan buah diskusi berupa kritik dan saran. Audiens yang berbagi perspektif dan terinspirasi akan mengumpulkan suara untuk meningkatkan kesadaran.
Share	Audiens dapat menyebarkan pendapat mengenai Buku ilustrasi editorial sekaligus mempromosikan, menyebarkan pesannya lewat media sosial.

Konsep Kreatif

Konsep kreatif pada perancangan buku mengikuti pada strategi kata kunci 'dinamis', yaitu untuk mencakup topik permasalahan, maka secara naratif, isi buku ditulis dalam beberapa bentuk seperti esai, puisi, dan komik mini. Ragam ini sebagai sebuah strategi kreatif agar pembaca tidak merasa buku terlalu berat atau membosankan bila narasi hanya berupa pengantaran fakta, melihat generasi saat ini yang berkiblat pada perkembangan visual. Perancangan editorial tidak hanya pada visual ilustrasi melainkan naskahnya juga. Lalu 'peduli', pendekatan kreatif memberikan arahan storytelling, buku memiliki plot yang tersirat dalam gambar yang diharapkan dapat menggugah secara emosional dan merepresentasikan relasi dan pengalaman yang umum dihadapi oleh perempuan dalam ruang domestik. Lalu untuk memberikan keinklusifan pada perancangan, prinsip desain komunikasi visual terutama penggunaan warna yang tidak secara 'identik' saja, melainkan fleksibel namun masih teratur. Warna primer yang digunakan pada buku adalah merah muda, biru, dan kuning. Lalu perancangan layout yang merupakan pola kombinasi dari ilustrasi penuh satu halaman, dan sebaliknya tulisan esai, atau merupakan gabungan dari keduanya. Tipografi juga dikerucutkan pada tiga, yang memenuhi judul, sub judul, dan isi.

Konsep Media

Konsep media dari perancangan ini adalah buku ilustrasi editorial. Sebagai media cetak konvensional dalam pendidikan masih relevan dari segi efektifitas dalam memberikan

pemahaman mendalam dan mengajak pembaca untuk berpikir kritis, lebih dari media cepat yang umum pada masa sekarang. Buku juga memberikan pembaca untuk berinteraksi langsung, dan dapat digunakan untuk kepentingan pendidikan. Buku berisikan 54 halaman dengan ukuran A5, cetakan menggunakan kertas hvs dan cover dari art carton, jilid hektar.

HASIL PERANCANGAN

Buku



Dewi Kompleks dengan tongkatnya yang kencana

Di tengah-tengah dunia yang semakin maju dan berkembang, masih terdapat beberapa orang yang memegang teguh tradisi dan adat istiadat nenek moyang mereka. Salah satunya adalah Dewa Kompleks, sosok yang dipercaya memiliki kekuatan magis dan dapat mendatangkan keberuntungan bagi siapa saja yang memercainya.

Kepercayaan ini berkembang di kalangan masyarakat Indonesia, terutama di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Dewa Kompleks digambarkan sebagai sosok yang memiliki wajah manusia dan tubuh yang terbuat dari logam. Ia dipercaya dapat melindungi pemercainya dari berbagai macam penyakit dan bencana.

Untuk bisa mendapatkan keberuntungan dari Dewa Kompleks, pemercainya harus melakukan ritual tertentu. Ritual ini biasanya dilakukan di malam hari, dengan menggunakan kemenyan dan sesajen. Selain itu, pemercainya juga harus menjaga diri dari perbuatan yang dianggap tabu, seperti berjudi atau berpacaran.

Kepercayaan ini telah menjadi bagian integral dari budaya masyarakat Indonesia. Meskipun sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan, namun masih banyak hal yang belum diketahui tentang Dewa Kompleks. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut sangat diperlukan untuk memahami lebih dalam tentang kepercayaan ini.

Satu-satunya dewi yang tidak berhasil bertani gemerlapan Oh, betapa rendah hatinya!

Kami mohon maaf ketinggalan berada di atas 3000 MDPL Anda Selandiani!

Si Putih dan Perantara

Dalam dunia ini, banyak sekali orang-orang yang merasa rendah diri. Mereka merasa bahwa mereka tidak sebaik orang lain, dan mereka merasa bahwa mereka tidak pantas untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Salah satunya adalah Dewi, sosok yang dianggap sebagai dewi yang tidak berhasil bertani gemerlapan. Meskipun dia adalah dewi, dia merasa rendah diri karena dia merasa bahwa dia tidak pantas untuk mendapatkan apa yang dia inginkan.

Dewi merasa bahwa dia adalah orang yang paling rendah hati di dunia ini. Dia merasa bahwa dia tidak pantas untuk mendapatkan apa yang dia inginkan, dan dia merasa bahwa dia tidak pantas untuk mendapatkan apa yang dia inginkan. Dia merasa bahwa dia adalah orang yang paling rendah hati di dunia ini, dan dia merasa bahwa dia tidak pantas untuk mendapatkan apa yang dia inginkan.

Dewi merasa bahwa dia adalah orang yang paling rendah hati di dunia ini, dan dia merasa bahwa dia tidak pantas untuk mendapatkan apa yang dia inginkan. Dia merasa bahwa dia adalah orang yang paling rendah hati di dunia ini, dan dia merasa bahwa dia tidak pantas untuk mendapatkan apa yang dia inginkan.

Siapa yang menanggung demi pemandangannya?

Dalam dunia ini, banyak sekali orang-orang yang merasa rendah diri. Mereka merasa bahwa mereka tidak sebaik orang lain, dan mereka merasa bahwa mereka tidak pantas untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Salah satunya adalah Dewi, sosok yang dianggap sebagai dewi yang tidak berhasil bertani gemerlapan. Meskipun dia adalah dewi, dia merasa rendah diri karena dia merasa bahwa dia tidak pantas untuk mendapatkan apa yang dia inginkan.

Dewi merasa bahwa dia adalah orang yang paling rendah hati di dunia ini. Dia merasa bahwa dia tidak pantas untuk mendapatkan apa yang dia inginkan, dan dia merasa bahwa dia tidak pantas untuk mendapatkan apa yang dia inginkan. Dia merasa bahwa dia adalah orang yang paling rendah hati di dunia ini, dan dia merasa bahwa dia tidak pantas untuk mendapatkan apa yang dia inginkan.

Dewi merasa bahwa dia adalah orang yang paling rendah hati di dunia ini, dan dia merasa bahwa dia tidak pantas untuk mendapatkan apa yang dia inginkan. Dia merasa bahwa dia adalah orang yang paling rendah hati di dunia ini, dan dia merasa bahwa dia tidak pantas untuk mendapatkan apa yang dia inginkan.

Sebuah Film Masa Kecil yang Ayah dan Ibu Pilihkan

Dibungkus dalam nostalgia, disampaikan sebagai kenangan: Instruksi saryap bagaimana cara untuk beperan

Yang dulu itu adalah film yang sangat penting bagi Ayah dan Ibu. Itu adalah film yang mereka pilihkan untuk mereka dan anak-anak mereka. Itu adalah film yang mereka pilihkan untuk mereka dan anak-anak mereka. Itu adalah film yang mereka pilihkan untuk mereka dan anak-anak mereka.

Itu adalah film yang mereka pilihkan untuk mereka dan anak-anak mereka. Itu adalah film yang mereka pilihkan untuk mereka dan anak-anak mereka. Itu adalah film yang mereka pilihkan untuk mereka dan anak-anak mereka.

Itu adalah film yang mereka pilihkan untuk mereka dan anak-anak mereka. Itu adalah film yang mereka pilihkan untuk mereka dan anak-anak mereka. Itu adalah film yang mereka pilihkan untuk mereka dan anak-anak mereka.

Revolusi akan segera ditayangkan di televisi!

Revolusi akan segera ditayangkan di televisi! Ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang. Revolusi akan segera ditayangkan di televisi, dan ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang.

Revolusi akan segera ditayangkan di televisi, dan ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang. Revolusi akan segera ditayangkan di televisi, dan ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang.

Revolusi akan segera ditayangkan di televisi, dan ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang. Revolusi akan segera ditayangkan di televisi, dan ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang.

Revolusi akan segera ditayangkan di televisi!

Revolusi akan segera ditayangkan di televisi! Ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang. Revolusi akan segera ditayangkan di televisi, dan ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang.

Revolusi akan segera ditayangkan di televisi, dan ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang. Revolusi akan segera ditayangkan di televisi, dan ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang.

Revolusi akan segera ditayangkan di televisi, dan ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang. Revolusi akan segera ditayangkan di televisi, dan ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang.

Revolusi akan segera ditayangkan di televisi!

Revolusi akan segera ditayangkan di televisi! Ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang. Revolusi akan segera ditayangkan di televisi, dan ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang.

Revolusi akan segera ditayangkan di televisi, dan ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang. Revolusi akan segera ditayangkan di televisi, dan ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang.

Revolusi akan segera ditayangkan di televisi, dan ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang. Revolusi akan segera ditayangkan di televisi, dan ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang.

Revolusi akan segera ditayangkan di televisi!

Revolusi akan segera ditayangkan di televisi! Ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang. Revolusi akan segera ditayangkan di televisi, dan ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang.

Revolusi akan segera ditayangkan di televisi, dan ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang. Revolusi akan segera ditayangkan di televisi, dan ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang.

Revolusi akan segera ditayangkan di televisi, dan ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang. Revolusi akan segera ditayangkan di televisi, dan ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang.

Revolusi akan segera ditayangkan di televisi!

Revolusi akan segera ditayangkan di televisi! Ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang. Revolusi akan segera ditayangkan di televisi, dan ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang.

Revolusi akan segera ditayangkan di televisi, dan ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang. Revolusi akan segera ditayangkan di televisi, dan ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang.

Revolusi akan segera ditayangkan di televisi, dan ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang. Revolusi akan segera ditayangkan di televisi, dan ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang.

Revolusi akan segera ditayangkan di televisi!

Revolusi akan segera ditayangkan di televisi! Ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang. Revolusi akan segera ditayangkan di televisi, dan ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang.

Revolusi akan segera ditayangkan di televisi, dan ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang. Revolusi akan segera ditayangkan di televisi, dan ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang.

Revolusi akan segera ditayangkan di televisi, dan ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang. Revolusi akan segera ditayangkan di televisi, dan ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang.

Revolusi akan segera ditayangkan di televisi!

Revolusi akan segera ditayangkan di televisi! Ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang. Revolusi akan segera ditayangkan di televisi, dan ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang.

Revolusi akan segera ditayangkan di televisi, dan ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang. Revolusi akan segera ditayangkan di televisi, dan ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang.

Revolusi akan segera ditayangkan di televisi, dan ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang. Revolusi akan segera ditayangkan di televisi, dan ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang.

Revolusi akan segera ditayangkan di televisi!

Revolusi akan segera ditayangkan di televisi! Ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang. Revolusi akan segera ditayangkan di televisi, dan ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang.

Revolusi akan segera ditayangkan di televisi, dan ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang. Revolusi akan segera ditayangkan di televisi, dan ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang.

Revolusi akan segera ditayangkan di televisi, dan ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang. Revolusi akan segera ditayangkan di televisi, dan ini adalah berita yang sangat penting bagi semua orang.

Di samping sebuah buku tua, di atas meja belajar, terdapat sebuah buku yang sudah sangat tua dan sudah sangat tua. Buku itu sudah sangat tua dan sudah sangat tua. Buku itu sudah sangat tua dan sudah sangat tua.

Tubuh, Suara, Hati, Senyuman, Cinta, dan Ketulusan...

**Bukan barang antik
Bukan barang langka
Hanya barang bekas
Dalam kondisi baik, kok!
Tetap Tidak Dijual!**

**Perkiraan cuaca :
Langsung mengarah pada kapal anda**

**Bukan renovasi—
Disain ulang!**

**Bukan renovasi—
Disain ulang!**

**Bukan renovasi—
Disain ulang!**

**Penyelamatan ada di area anda,
Silakan panggil saja!**

**Penyelamatan ada di area anda,
Silakan panggil saja!**

**Penyelamatan ada di area anda,
Silakan panggil saja!**

**Penyelamatan ada di area anda,
Silakan panggil saja!**

**Penyelamatan ada di area anda,
Silakan panggil saja!**

**Penyelamatan ada di area anda,
Silakan panggil saja!**

**Penyelamatan ada di area anda,
Silakan panggil saja!**

**Penyelamatan ada di area anda,
Silakan panggil saja!**

**Penyelamatan ada di area anda,
Silakan panggil saja!**

**Penyelamatan ada di area anda,
Silakan panggil saja!**

**Penyelamatan ada di area anda,
Silakan panggil saja!**

**Penyelamatan ada di area anda,
Silakan panggil saja!**

**Penyelamatan ada di area anda,
Silakan panggil saja!**

**Penyelamatan ada di area anda,
Silakan panggil saja!**

**Penyelamatan ada di area anda,
Silakan panggil saja!**

**Kita Temukan
Panduan nya
dalam
Kekacauan ini**

**Kita Temukan
Panduan nya
dalam
Kekacauan ini**

**Kita Temukan
Panduan nya
dalam
Kekacauan ini**

Masa Depan di Pesisir

Masa Depan di Pesisir

Masa Depan di Pesisir

Masa Depan di Pesisir

Masa Depan di Pesisir

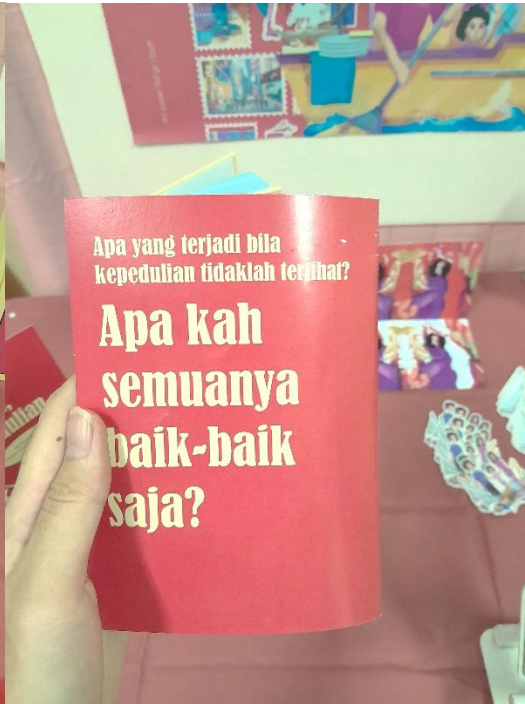
Masa Depan di Pesisir

Masa Depan di Pesisir

Masa Depan di Pesisir

Masa Depan di Pesisir

Brosur dan unggahan media sosial





KESIMPULAN

Penelitian dan perancangan Buku ilustrasi editorial menunjukkan bahwa media visual memiliki potensi besar sebagai sarana edukasi dan pergerakan sosial, khususnya dalam menyuarakan isu peran ganda yang dialami perempuan. Melalui pendekatan naratif visual yang dirancang agar bertema empatik, inklusif, dan kontekstual, buku ini mampu merepresentasikan pengalaman perempuan dalam ruang privat dan publik secara kritis namun tetap komunikatif. Proses perancangan tidak hanya mempertimbangkan aspek estetika, tetapi juga fungsi edukatif dan daya jangkauan audiens muda yang hidup dalam budaya visual. Dukungan dari media tambahan seperti brosur, konten media sosial, dan merchandise turut memperluas jangkauan pesan dan mendorong partisipasi publik dalam menyuarakan kesetaraan gender. Dengan demikian, proyek ini tidak hanya menghasilkan produk visual, tetapi juga membuka ruang dialog dan refleksi tentang realitas sosial yang selama ini terabaikan. Buku ilustrasi ini diharapkan menjadi kontribusi

nyata dalam upaya membangun kesadaran kritis dan literasi visual terhadap isu-isu gender dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Permana, S., & Nugraha, N. D. (2020). Perancangan Media Edukasi Dispepsia Untuk Kesehatan Lambung Terhadap Remaja Di Kota Bandung. *EProceedings of Art & Design*, 7(2).

Sapriyah. 2019. MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, Vol. 2, No.1, 2019, hal. 470 – 477.

Rahayu, Angger. 2015. PEREMPUAN DAN BELENGGU KULTURAL. Jurnal Perempuan.org.

Mamis, Subria. Paharuddin. Handayani, Eka. Rumra, Fatmawati. Hermanto, Yon. 2023. DESAIN KOMUNIKASI VISUAL. Sumatra Barat : Mafy Media Literasi Indonesia.

Witabora, Joneta. 2012. PERAN DAN PERKEMBANGAN ILUSTRASI. HUMANIORA Vol.3 No.2 Oktober 2012: 659-667.

Levanier, Johnny. 2022. DESIGN ACTIVISM: WHAT GOOD CAN GRAPHIC DESIGN DO. 99 Design.

Campos, Ruby. 2022. EDITORIAL: DEFINITIONS, TYPES, AND EXAMPLES. Hubpages.

Nasser, H. 2023. *Women's Double Burden in the Family: Between Culture and Discrimination*. ResearchGate.

Selby, Andrew. 2022. EDITORIAL ILLUSTRATION. United Kingdom : Bloomsbury

Smith, Brandon. 2022. THE COLOR OF NOSTALGIA. Issuu.

Hochschild, A. 1989. *The Second Shift*. Viking Penguin.

Yanagisako, S. 1987. *Gender and Kinship: Essays Toward a Unified Analysis*. Stanford University Press.

Investing in Women. 2023. *What can time use tell us about lifting female labour participation in Indonesia?*

Modern Diplomacy. 2024. *The Struggle Against Patriarchal Culture for Gender Equality in Indonesia*. moderndiplomacy.eu

Investing in Women. (2019). *Business partnerships for gender equality: Snapshot of Business Partnerships in Indonesia, Myanmar, Philippines and Vietnam* (SNAPS Report).

The Jakarta Post. (2023, April 15). *Mothers' multi-role: Reverse domestic stigma and urgency of women's education*.

Nugroho, A., Pranata, A., & Susanti, A. (2023). *The impact of mother's gender preference on children's cognitive ability in Indonesia*. ResearchGate.

UNICEF Indonesia. (2023). *Youth engagement highlights 2023*.